

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan bedaya saying yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnyapotensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejak adanya Undang-Undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidkan Nasional dapat terwujud, untuk mewujudkan tujan Pendidikan Nasional, pemerintah, keluarga dan masyarakat mempunyai

tanggung jawab yang sama. Mulai dari lingkungan belajar yang paling pertama dikenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang diberilakan oleh orang tuanya dimana anak lahir dan dibesarkan, keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama kali anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Lingkungan belajar yang berikutnya yang di kenal anak adalah pendidikan yang berlangsung dalam sekolah yang diberikan oleh guru dimana anak bisa membaca, menulis dan berhitung, sekolah sering disebut lingkungan ke dua, sebab dalam lingkungan inilah anak mendapatkan pendidikan yang lebih di mana anak yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung, di dalam lingkungan sekolah anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung bahkan lebih dari itu anak bisa lakukan.

Guru menjadi unsur utama dan menempati posisi penting dalam pendidikan formal. Fenomena di lapangan, tidak bisa dipungkiri, tentang klaim atau persepsi tentang kualitas hasil pendidikan formal di Republik ini. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari figur guru sebagai pemeran yang profesional, dalam tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, membimbing, melatih sehingga mencapai tujuan. Eksistensi guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang vital, guru secara langsung berperan penting dan cukup menentukan hasil pembelajaran. Seiring dengan itu, kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pendidikan nasional, guru selalu ikut di dalamnya. Sehingga itu,

kinerja guru di tuntut untuk mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak sebagai pembina utama siswa yang dipercayakan untuk dibina dan dibimbing guru melalui sekolah. Dalam meraih mutu pendidikan salah satu tolok ukurnya adalah kinerja guru dalam mengajar.

Guru dalam proses belajar mengajar, memiliki tugas membimbing dan memberi contoh. Guru juga berfungsi sebagai orang tua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku positif. Olehnya guru dalam perannya, diharapkan memiliki dedikasi yang tinggi, disiplin yang tegas dan tepat, sebab hal tersebut cukup signifikan berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa dalam proses pengajaran.

Disiplin yang berasal dari dalam atau diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, (Surya 2003: 131). Menurut Prijadaminto (2004: 5-6) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, Keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu. . Sementara itu Perkins (dalam Dolet 2003: 10), mengatakan bahwa disiplin berarti juga sebagai hukuman atau latihan yang membetulkan sentra kontrol yang memperkuat ketaatan. Sinungan (2005: 145) mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tecermin dalam perbuatan atau tingkah

laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berusaha membangkitkan semangat siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Disiplin mengajar yang dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Guru perannya sebagai pengganti orang tua disekolah, dengan demikian guru merupakan pemegang amanah dimana hal ini sangat memberi corak kehidupan serta pola sikap laku siswa untuk masa yang akan datang. Guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia” (Sardiman, 2001:123). Sedangkan Dimiyati (2006: 25) dalam bukunya mengatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Disiplin mengajar guru pada pembelajaran akan bisa memotivasi siswa untuk belajar dan akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya jika guru tidak disiplin dalam mengajar

maka siswa akan malas sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Dalam disiplin mengajar guru itu masih kurang tepatnya waktu mengajar maka siswa juga kemauan siswa untuk belajar kurang dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga tidak akan sesuai yang akan diharapkan.

Maka dari itu, disiplin mengajar guru dalam hal mengajar dituntut agar supaya tujuan yang diharapkan bisa dicapai dengan baik. Untuk itu, disiplin yang kuat dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting. Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru didalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Maka guru bisa dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif didalamnya.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Mengacu pada pembahasan tersebut diatas, peneliti berusaha untuk memaparkan beberapa kesenjangan yang nampak berdasarkan pengamatan dalam praktek di lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Dimana proses

belajar mengajar pada mata pelajaran IPS yang berlangsung dikelas XI IPS belum berjalan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan yang terjadi didalam lingkungan sekolah tersebut.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka di dalam penelitian ini dapat menemukan secara jelas dan objektif mengenai disiplin mengajar guru yang diharapkan nantinya sesuai dengan tuntunan sebagai mana yang telah dituangkan dalam kode etik jabatan guru. Yang akhirnya memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa dalam motivasi belajarnya. Sehingga nantinya akan terwujud manusia yang cerdas, terampil, serta bersikap luhur sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang **“Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1) Kurang tepatnya waktu dalam mengajar, 2) Rendahnya kemauan siswa dalam memperhatikan waktu belajar, 3) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum sesuai yang diharapkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan berikut: “apakah

disiplin mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS madrasah aliyah negeri batudaa kabupaten gorontalo?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo”

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini :

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan siswa tentang pentingnya disiplin mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa akan pentingnya kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.